

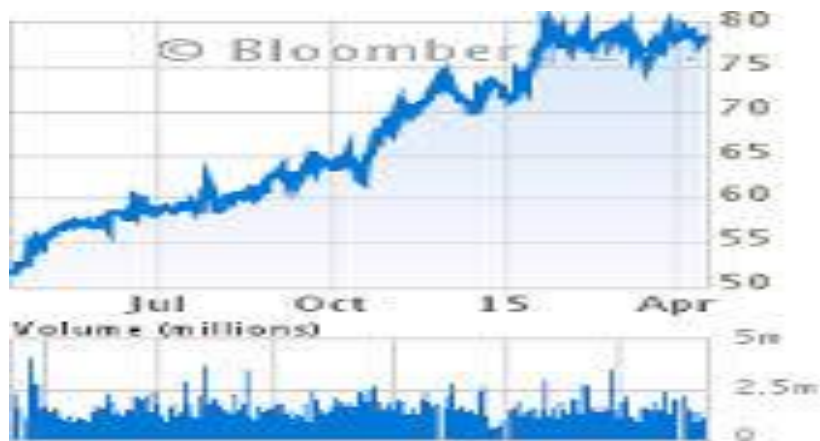
Analisis Harga Lada Hitam/Putih Maret 2015

Pergerakan Harga

Terpantau bahwa pergerakan harga lada baik putih maupun hitam sepanjang Maret 2015, dalam *chart* terlihat posisi variatif dan fluktuatif. Berkurangnya stok lada putih dan hitam di beberapa sentra produsen lada dunia, terutama Indonesia berdampak pada kenaikan harga lada termasuk di pasaran internasional. Setiap tahunnya produksi lada terus meningkat, yaitu di tahun 2012 produksi lada dari 89.620 ton menjadi 88.672 ton di tahun 2013 atau naik 5%. Produksi lada putih pada tahun 2014 mencapai 42.715 ton dengan luas lahan tanaman menghasilkan 28.008 hektar atau mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan produksi 2013 sebanyak 38.359 ton dengan luas lahan 23.452 hektar. Pada tahun 2015, produksi lada petani ditargetkan mencapai 54.747 ton.

Meningkatnya luas areal tanaman lada karena harga komoditas lada saat ini meningkat, yaitu di harga Rp100.000/kg untuk harga lada hitam. Sedangkan harga lada putih harganya masih di atas harga lada hitam. Di beberapa sentra produksi lada dalam negeri terpantau bergerak variatif. Harga lada putih yang dijual di tingkat petani di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, misalnya, telah mencapai Rp150.000 per kg dari harga sebelumnya Rp 125.000 per kg.

Kendati harga lada putih lebih tinggi, sebagian besar petani di daerah itu lebih memilih menjual lada hitam karena masa panen lebih cepat dan pengolahan lebih mudah daripada lada putih. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, Kabupaten Kepahiang merupakan sentra utama penghasil lada dengan lahan terluas mencapai 2.967 hektare. Kabupaten lainnya yang mengembangkan tanaman lada antara lain Kabupaten Kaur seluas 1.259 hektare, Kabupaten Bengkulu Tengah dan Bengkulu Utara masing-masing 133 hektare.



Sementara itu, Dinas Perkebunan Kalimantan Timur menyatakan petani lada putih di Kalimantan Timur tengah menikmati harga jual yang tinggi yaitu Rp136.000 per kilogram. Kondisi ini akan mendorong area penanaman baru. Produksi lada Kaltim dalam beberapa tahun belakangan terus turun akibat berkurangnya areal penanaman tanaman tersebut. Lahan-lahan lada yang ada sedikit demi sedikit berubah fungsi menjadi lahan pertanian dan perkebunan tanaman lain. Berdasarkan data Dinas Perkebunan Kaltim, luas lahan sejak 2009 hingga 2013 terus menurun. Tercatat pada

2009, luas lahan lada di Kaltim mencapai 8,19 juta hektare (ha), pada 2010 seluas 8,07 juta ha, pada 2011 seluas 7,76 juta ha, pada 2012 seluas 7,31 juta ha dan pada 2013 seluas 6,6 juta ha. Sementara produksi pada periode itu tercatat pada 2009 sebesar 7.354 ton, pada 2010 sebesar 7.311 ton, pada 2011 sebesar 7.290 ton, pada 2012 sebesar 6.830 ton dan pada 2013 produksi kembali turun menjadi 6.818 ton.